

Harga CPO Naik, LSIP Makin Sip

Tanggal : Kamis , 17 September 2020
 Media : Kontan Harian
 Halaman : 5
 Wartawan : Intan Nirmala Sari
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : Meilki Darmawan (*Analisis NH Korindo Sekuritas*), Andy Wibowo Gunawan (*Analisis Mirae Sekuritas*)
 Rubrik : portofolio
 Topik : CPO

Harga CPO Naik, LSIP Makin Sip

Meneropong prospek saham dan fundamental PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) di saat harga CPO cenderung naik

Intan Nirmala Sari

JAKARTA. Emiten perkebunan milik Grup Salim, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), akan memanen peluang dari tren kenaikan harga minyak kelapa sawit alias *crude palm oil* (CPO). Sejumlah analis pun menilai, prospek LSIP akan lebih banyak digerakkan dari kenaikan harga CPO di sepanjang tahun ini.

Sejauh ini, kinerja LSIP relatif solid pada tahun ini, kendati dibayangi oleh pandemi Covid-19. Analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia Meilki Darmawan dalam riset 13 Agustus 2020 menjelaskan, LSIP berhasil memangkas biaya dan mendapatkan keuntungan valas. "Hal ini mendo-

rong margin LSIP lebih tinggi di tengah penurunan produksi CPO," kata dia.

Beruntung, di saat produksi CPO turun, harga CPO cenderung naik. Meilki memprediksikan, harga CPO akan berada di RM 2.400-RM 2.800 per ton. Secara kuartalan harga rata-rata harga penjualan (ASP) minyak sawit mentah cenderung menguat di kuartal II-2020 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

Pada periode tersebut, harga jual rata-rata CPO LSIP naik 21% secara *year on year* (yoy) menjadi Rp 8,017 per kilogram. Sedangkan harga inti sawit atau *palm kernel* (PK) naik 9,4% yoy menjadi Rp 4.804 per kilogram.

Namun, produksi LSIP cenderung menurun dalam semester I tahun ini. Produksi

TBS inti turun 7,2% yoy menjadi 610.000 ton. Sedangkan produksi CPO turun 137% yoy menjadi 158.000 ton. "Alhasil, pendapatan LSIP turun sebesar 1,9%," kata Yasmin Souliisa, Analisis Ciptadana Sekuritas, Rabu (16/9).

Beruntung, LSIP mampu menggelar efisiensi biaya di semester I-2020. Berkat strategi ini, LSIP membukukan lonjakan laba bersih sekitar 778% menjadi Rp 91,98 miliar.

Permintaan CPO

Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Andy Wibowo Gunawan menambahkan, sejalannya permintaan CPO ke depan masih tinggi. "Pasca pandemi Covid-19 permintaan minyak sawit mentah dari India dan China bisa kembali tumbuh. Namun memang sepanjang tahun ini impor CPO dari India dan China masih turun," kata dia.

Hingga akhir tahun ini, Yasmin memproyeksikan, pendapatan LSIP menjadi Rp 2,86 triliun dan tahun 2021 jadi Rp 3,18 triliun. Sedangkan laba bersih akhir 2020 di Rp 235 miliar dan laba bersih di 2021 sebesar Rp 524 miliar.

Tahun lalu, LSIP mencatat pendapatan Rp 3,69 triliun dengan laba bersih Rp 253 miliar. Proyeksi Meilki, tahun ini LSIP mencatatkan pendapatan Rp 3,72 triliun dengan laba bersih Rp 284 miliar. Ini mengakomodasi risiko penurunan produksi CPO sebesar 7% secara tahunan karena proyeksi curah hujan lebih

tinggi di kuartal IV-2020. Andy, Meilki dan Yasmin merekomendasikan beli sa-

ham LSIP. Andy memberi target Rp 1.365, sementara target harga LSIP dari Meilki sebesar

Rp 1.570 per saham. Adapun target harga LSIP versi Yasmin Rp 1.200 per saham.

Rabu (16/9), LSIP berakhir turun 0,51% menjadi Rp 980 per saham. ■

Kinerja PT PP London Sumatra Plantation Tbk

(dalam miliar rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	Per 30/06/2019	Per 30/06/2020
Total Aset	10.196,97	10.379,89
Total Kewajiban	1.987,03	1.800,58
Total Ekuitas	8.209,94	8.579,31
Pendapatan	1.595,72	1.565,83
Laba Kotor	175,89	276,10
Laba (Rugi) Usaha	(18,53)	142,21
Laba Bersih	10,48	91,99
Laba Bersih per Saham	2	13
Margin Laba Kotor (%)	12,02	18,03
Margin Laba Usaha (%)	1,75	9,83
Margin Laba Bersih (%)	3,04	9,14
ROA (%)	1,15	3,23
ROE (%)	1,42	3,91

Sumber: RTI